

**FAKTOR KEMENANGAN DARMAWAN, SH.  
PADA PILKADES DESA KUALU KECAMATAN TAMBANG  
KABUPATEN KAMPAR  
TAHUN 2021-2027**

**Oleh : Widianingsih**

**Pembimbing: Adlin, S.Sos., M.Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan melihat faktor kemenangan Darmawan, SH Pada Pilkades Desa Kualu penelitian ini menggunakan teori peforma kandidat pada voting behaviour dimana terdapat 4 faktor yaitu kualitas kandidat, bawaan kandidat, popularitas kandidat, dan faktor sosiologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis kualitatif, kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan informasi melalui wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemenangan Darmawan,SH pada pemilihan kepala desa terdiri dari 3 faktor utama yaitu kepopolaritasan, merupakan faktor yang mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihannya, dimana dengan terkenalnya Darmawan S.H di desa Kualu dari empat calon kandidat lainnya menyebabkan banyaknya perolehan suara yang di peroleh Darmawan S.H pada pemilihan Kepala Desa, lalu faktor selanjutnya yaitu faktor citra kandidat, dimana citra kandidat ini sangat erat kaitannya dengan kepopolaritasan kandidat, dimana terkenalnya Darmawan S.H dikarenakan citranya yang baik dimata masyarakat, faktor selanjutnya yaitu, faktor sosiologis, di desa Kualu sendiri masih memegang erat suku dan adat, dimana dalam pemilihan kepala desa yang lalu, tidak terlepas dari peran masing masing suku dari calon kandidat, dimana Darmawan S.H yang bersuku melayu, mendapat dukungan penuh dari suku melayu, suku melayu di desa Kualu bersatu dan bahu membahu membantu Darmawan S.H dalam pemilihan kepala desa di desa Kualu.

***Kata Kunci: Faktor Kemenangan, Behaviour, Kepala Desa***

**ABSTRACT**

This study aims to look at Darmawan, SH's winning factors in the Pilkades of Desa Kualu. This study uses candidate performance theory in voting behavior where there are 4 factors, namely candidate quality, candidate nature, candidate popularity, and sociological factors. This study used a descriptive approach with a qualitative type, then the data collection techniques used were interviews, observation and documentation,

while the data analysis techniques were carried out by collecting information through interviews.

The results of this study indicate that Darmawan, SH's victory in the village head election consisted of 3 main factors, namely popularity, a factor that influenced voters in determining their choices, where Darmawan S.H's fame in the village of Kualu from the other four candidate candidates led to the large number of votes cast. obtain Darmawan S.H in the village head election, then the next factor is the candidate's image factor, where the candidate's image is very closely related to the popularity of the candidate, where Darmawan S.H's fame is due to his good image in the eyes of the community, the next factor, namely, sociological factors, in Kualu village itself is still holding tight to ethnicity and custom, where in the last village head election, the role of each tribe from the candidate candidates was inseparable, where Darmawan S.H, who is of Malay ethnicity, received full support from the Malay tribe, Malay tribes in the village of Kualu united and worked hand in hand to help Darmawan S.H in the village head election in the village of Kualu.

Keywords: Winning Factor, Behavior, Village Head

## **PENDAHULUAN**

Pemilihan Kepala Desa dapat diartikan sebagai suatu kesempatan untuk menampilkan orang-orang yang dapat melindungi kepentingan masyarakat Desa. Masyarakat Desa memiliki kesempatan untuk memilih secara langsung siapa yang akan menjadi pemimpin di Desanya. Terpilihnya kepala desa merupakan bentuk dari partisipasi politik masyarakat, dengan memberikan suaranya terhadap salah satu calon kandidat yang bersaing. Dalam memberikan suaranya masyarakat tentunya memiliki cara pandang tersendiri terhadap calon kandidat yang akan di pilih.

Pemilihan Kepala Desa secara langsung merupakan mekanisme demokratis dalam rangka rekrutmen pemimpin di desa, dimana rakyat secara menyeluruh memiliki hak dan kebebasan untuk memilih calon-calon yang akan didukungnya, sehingga calon-calon tersebut harus berusaha untuk mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat dengan cara menggunakan strategi politik dalam berkampanye tentang visi dan misi yang

akan dilaksanakan oleh para calon pemimpin tersebut.

Mekanisme pemilihan Kepala Desa diatur dalam pasal 31 undang-undang no 6 tahun 2014 tentang desa yang menyebutkan bahwa pemilihan kepala desa dilakukan secara serentak di seluruh wilayah kabupaten/kota. Sementara ketentuan dalam penyelenggaraan pemilihan kepala desa serentak pada desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar diatur dalam peraturan bupati nomor 54 tahun 2019 tentang pemilihan kepala desa serentak dan bergelombang.

Darmawan SH, dengan kualitas,peforma dan presatasi yang dimiliki serta kedekatannya dengan warga membuat warga desa jatuh hati untuk memilih dan mendukungnya. Darmawan SH seorang pemuda berusia 25 tahun asli warga Desa Kualu yang aktif dalam organisasi sosial di desa Kualu sebagai pembentuk sekaligus Ketua komunitas pemuda peduli sosial (KPPS) dengan mengadakan berbagai program-program sosial, seperti khitanan massal anak yatim dan kurang mampu di desa Kualu, bagi-bagi

sembako kepada Rakyat yang kurang mampu, menjenguk serta melakukan donasi kepada warga yang terkena musibah, program pembuatan sumur bor gratis dan penyerahan mesin air bagi masyarakat kurang mampu, memberikan santunan kepada guru mengaji dan membantu program magrib mengaji di Desa Kualu. Program santunan bulanan kepada masyarakat jompo di desa Kualu. serta aktifnya Darmawan SH sebagai anggota ikatan mubaligh Kualu dengan seringnya mengisi khutbah ju'mat dan mengisi ceramah-ceramah agama di desa Kualu mengakibatkan semakin populernya Darmawan SH di desa Kualu sehingga akhirnya memutuskan untuk maju menjadi orang nomor satu di desa Kualu. Terbukti dengan berhasilnya Darmawan S.H dalam perebutuan kursi kepemimpinan kepala desa dengan memperoleh suara terbanyak dan berhasil mengungguli 4 calon kandidat lainnya.

Berikut daftar nama calon dan nomor urut kandidat kepala desa yang bersaing pada pilkades serentak di Desa Kualu Tahun 2021.

**Tabel 1**  
**Daftar calon Kepala Desa Kualu periode 2021-2027**

| No Urut | Nama Calon kepala desa          |
|---------|---------------------------------|
| 1       | Ir . Yusrizal Tanjung, S.H, M.H |
| 2       | Amri.S. Sos                     |
| 3       | Nggo Setiantara                 |
| 4       | Darmawan S.H                    |
| 5       | Marzan S.Sos                    |

Pada data diatas terdapat lima calon kandidat Kepala Desa Kualu yang bersaing. Setelah memenuhi persyaratan dalam mencalonkan diri sebagai kepala desa, dan melakukan tahapan-tahapan sebelum hari pemilihan akhirnya pada tanggal 23 september 2021 dilakukanlah pemilihan kepala Desa serentak di desa Kualu dan pada hari itu juga diperolehnya perhitungan suara. Berikut hasil perolehan suara yang peneliti dapati pada pilkades serentak di Desa Kualu tahun 2021.



Dari data yang peneliti peroleh terlihat Darmawan S.H dengan nomor urut empat berhasil menang telak dengan memperoleh suara terbanyak mengungguli perolehan suara calon kandidat lainnya yaitu 2.345 suara atau diangka 52% . Hal ini tentunya menjadi perolehan suara yang sangat mengesankan dimana perolehan suara yang diperoleh Darmawan S.H. Jika dibandingkan dengan gabungan dari perolehan suara ke empat calon kandidat lainnyapun masih belum bisa melewati angka perolehan suara Darmawan S.H.

Akhirnya setelah dinyatakan menang telak pada tanggal 25 November 2021 Darmawan S.H Pun sah menjadi Kepala Desa Kualu dan pada tanggal 23 Desember Darmawan S.H bersama Kepala Desa lainnya dilantik langsung oleh Bupati Kampar sehingga resmi menjadi Kepala Desa Kualu periode 2021-2027 dan dinobatkan sebagai Kepala Desa termuda sekabupaten Kampar.

Hal inilah yang tentunya membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana performa Darmawan, S.H dalam memenangkan gelaran pemilihan kepala desa di Desa Kualu, mengingat Darmawan, S.H sendiri masih berumur 25 tahun dan baru pertama kali terjun di dunia politik. tentunya ini merupakan fenomena yang sangat jarang kita temui dalam pemimpin-pemimpin pemerintahan. Adapun alasan peneliti memilih desa Kualu selain tertarik dengan fenomena yang terjadi, juga dikarenakan jarak desa Kualu yang tidak terlalu jauh serta daerahnya yang mudah diakses .

### **RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian diatas yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apa saja faktor kemenangan Darmawan S.H pada pilkades Desa Kualu tahun 2021?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor kemenangan Darmawan S.H pada pilkades Desa Kualu tahun 2021

### **Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pemerintahan secara umum, dan secara khusus untuk mengetahui faktor kemenangan Darmawan S.H pada pilkades Desa Kualu tahun 2021?

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk setiap pembaca dalam mengetahui faktor kemenangan Darmawan S.H pada pilkades Desa Kualu tahun 2021?

## **KERANGKA TEORI**

### **Perilaku memilih (*voting behaviour*)**

Perilaku merupakan sifat alamiah manusia yang membedakannya atas manusia lain, dan menjadi ciri khas individu atas individu yang lain. Dalam konteks politik, perilaku dikategorikan sebagai interaksi antara pemerintah dan masyarakat, lembaga-lembaga pemerintah, dan diantara kelompok dan individu dalam masyarakat dalam rangka proses pembuatan, pelaksanaan, dan penegakkan keputusan politik pada dasarnya merupakan perilaku politik (*Surbakti: 1992, 15*). Pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruhi dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan (*Firmanzah: 2007, 102*). Menurut Ramlan Surbakti, perilaku memilih adalah aktivitas pemberian suara oleh seseorang yang berkaitan erat dengan kegiatan pengambilan keputusan untuk memilih atau tidak memilih pada suatu pemilihan umum.

Perilaku memilih (*voting behavior*) dalam suatu pemilihan umum bukan hanya sekedar perilaku yang bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi unsur refleksi struktur sosial budaya, ekonomi, dan politik yang mempengaruhinya. Adapun Perilaku memilih diterjemahkan dari bahasa inggris yaitu *voting*

behavior. Menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary, voting berarti tindakan seseorang memilih sesuatu dalam suatu pertemuan atau musyawarah. Dalam *the free Ensiklopedia of Wikipedia*, voting berarti suatu metode bagi suatu kelompok pada suatu musyawarah atau pemilihan untuk menyatakan pendapat atau menentukan keputusan. Sebelum menyatakan voting di adakan pembahasan (*discussion*), debat, atau kampanye pemilihan. Sedangkan behavior menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, berarti cara seseorang bertindak terhadap orang lain. Jadi, *voting behavior* adalah tindakan atau perilaku seseorang menentukan pilihan atas seorang calon, partai, pendapat atau opini dalam suatu musyawarah atau pemilihan (Adnan: 2012, 37). Dalam konteks politik *voting behavior* berarti tindakan memilih atau menentukan pilihan terhadap partai politik atau calon untuk menentukan wakil-wakil rakyat yang duduk sebagai anggota legislatif atau menentukan pemimpin pemerintah pada tingkat nasional maupun daerah. Dalam kehidupan politik, perilaku pemilih adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari demokrasi. Perilaku pemilih, dalam konteks demokrasi biasanya terwujud dalam pemilihan umum, yaitu suatu tindakan seseorang menentukan pilihan terhadap suatu partai politik atau calon anggota legislatif maupun calon presiden atau kepala eksekutif.

### **Pendekatan-Pendekatan Perilaku Pemilih**

#### **a. Pendekatan Sosiologis (Sociological Model)**

Penggagas pendekatan sosiologis adalah Paul Lazarsfeld bersama Berelson, dan Guadet dari Columbia University's Bureau of Applied Social Research. Lazarsfeld dan rekannya (Berelson et al, 1945) mengadakan penelitian tentang masa pemilihan tahun 1940 dengan metoda panel interview terhadap sejumlah pemilih. Mereka ingin menjelaskan bagaimana pemilih menentukan pilihan dan kepada siapa mereka memilih pada masa pemilihan umum pada waktu itu. Secara khusus, Lazarsfeld ingin menganalisis pengaruh media massa terhadap keutamaan pemberian suara pemilih ketika masa kampanye pemilihan Amerika Serikat tahun 1940 (Adnan: 2012, 40).<sup>1</sup>

Pendekatan Sosiologis dikenal juga dengan Sociological School atau Mazhab Columbia (Adnan: 2012, 39). Pendekatan teori dengan berdasarkan perspektif sosiologis, adalah pendekatan yang berasal dari Eropa dan Amerika Serikat (AS) aliran pemikiran (School Of Thought) ini sangat populer dikalangan sosiologis dan ilmuwan politik yang berlatarbelakang pemikiran Eropa. Pendekatan ini pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan perilaku pemilih seseorang (Nursal: 2004, 54). Sebab semua kelompok-kelompok itu adalah organisasi

---

<sup>1</sup> Syafhendry, perilaku memilih teori dan praktek. Alaf Riau 2016.

yang mempunyai tujuan kepemimpinan dan sistem komunikasi internal. Sehingga sifat ini akan memberi pengaruh terhadap persepsi individu atau kelompok terhadap lingkungannya (Sitepu: 2012, 183).

Pendekatan ini didasarkan pada ikatan sosial pemilih dari segi etnik, ras, agama, keluarga dan pertemanan yang dialami oleh agen pemilih secara historis (Nursal: 2004, 54). Artinya, karakteristik sosial individu mempengaruhi pilihan politik pada pemilihan. Berdasarkan uraian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pendekatan sosiologis lebih menekankan pada aspek eksternal sebagai faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pemilih. Ditinjau dari aspek waktu, pendekatan ini lebih menekankan long term factor sebagai faktor dominan yang mempengaruhi preferensi politik pemilih. Meskipun pendekatan sosiologis mempunyai kelemahan, namun sampai sekarang masih banyak anggota politik menggunakan pendekatan sosiologis dan para peneliti ketika mengkaji perilaku pemilih (Adnan: 2012, 39-41).

#### **b. Pendekatan Psikologis**

Psikologi adalah ilmu sifat, dimana fungsi-fungsi dan fenomena pikiran manusia dipelajari. Setiap tingkah laku dan aktivitas masyarakat dipengaruhi oleh akal individu. Sedangkan ilmu politik mempelajari aspek tingkah laku masyarakat umum sehingga ilmu politik berhubungan sangat dekat dengan psikologi ( Dikutip dari Sulhardi, 28 April 2008 ). Model ini dikembangkan oleh Mazhab Michigan. The Michigan Survey Research Centre. Pendekatan ini

pada dasarnya melihat sosialisasi sebagai determinasi dalam menentukan perilaku politik pemilih, bukan karakter sosiologis. Pendekatan ini menjelaskan bahwa sikap seseorang merupakan refleksi dan kepribadian seseorang yang menjadi variable yang cukup menentukan dalam mempengaruhi perilaku politik seseorang, karena itu pendekatan ini menekankan pada tiga aspek psikologis sebagai kajian utama, yakni ikatan emosional pada suatu partai politik, isu-isu, dan kandidat kandidat (Nursal: 2004, 54). Pendekatan ini muncul karena reaksi atas ketidakpuasan mereka terhadap pendekatan sosiologis. Secara metodologis, pendekatan sosiologis dianggap sulit diukur, seperti bagaimana mengukur secara tepat sejumlah indikator kelas sosial, tingkat pendidikan, agama, dan sebagainya. Pendekatan ini menggunakan dan mengembangkan konsep psikologi terutama konsep sikap dan sosialisasi untuk memperjelaskan perilaku pemilih.

Disini para pemilih menentukan pilihannya karena pengaruh kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya sebagai produk dari proses sosialisasi, artinya sikap seseorang merupakan refleksi dari kepribadian dan merupakan variabel yang menentukan dalam mempengaruhi perilaku politiknya. Pendekatan psikologis menganggap sikap sebagai variabel utama dalam menjelaskan perilaku politik. Hal ini disebabkan oleh fungsi sikap itu sendiri, menurut Greenstein ada 3 yakni:

- a. Sikap merupakan fungsi kepentingan, artinya penilaian

terhadap objek diberikan berdasarkan motivasi, minat dan kepentingan orang tersebut.

- b. Sikap merupakan fungsi penyesuaian diri, artinya seseorang bersikap tertentu sesuai dengan keinginan orang itu untuk sama atau tidak sama dengan tokoh yang disegani atau kelompok panutan.
- c. Sikap merupakan fungsi eksternalisasi dan pertahanan diri, artinya sikap seseorang itu merupakan upaya untuk mengatasi konflik batin atau tekanan psikis yang mungkin berwujud mekanisme pertahanan dan eksternalisasi diri.

Namun, sikap bukanlah sesuatu hal yang cepat terjadi, tetapi terbentuk melalui proses yang panjang, yakni mulai dari lahir sampai dewasa.

### c. Pendekatan Rasional

Pendekatan ketiga ini dikenal juga dengan pendekatan rasional (the rational voter theory). Pendekatan rasional ini disponsori oleh Anthony Down yang pada mulanya dikembangkan secara teoritis bukan berdasarkan penelitian empiris. Down mereformulasi pendekatan ini berdasarkan asumsi teori ekonomi modern yang rasional dalam buku yang berjudul *An Economic* (Adnan: 2012, 47). Pendekatan ini menempatkan pemilih pada suatu keadaan yang bebas, dimana pemilih-pemilih melaksanakan perilaku politik dengan pikiran rasionalnya dalam menilai calon/kandidat yang terbaik menurut rasionalitas yang dimilikinya. Model ini ingin

melihat perilaku pemilih sebagai produk kalkulasi untung rugi (Nursal: 2004, 69).

Pendekatan pilihan rasional mencoba menjelaskan bahwa kegiatan memilih sebagai kalkulasi untung dan rugi yang di pertimbangkan tidak hanya "ongkos" memilih dan kemungkinan suaranya dapat mempengaruhi hasil yang di harapkan, tetapi juga perbedaan dari alternatif berupa pilihan yang ada. Pertimbangan ini digunakan pemilih dan kandidat yang hendak mencalonkan diri untuk terpilih sebagai wakil rakyat atau pejabat pemerintah. Bagi pemilih, pertimbangan untung dan rugi digunakan untuk membuat keputusan tentang partai atau kandidat yang dipilih, terutama untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak ikut memilih (Ramlan: 1992, 146).

Beberapa pendekatan diatas sama-sama berasumsi bahwa memilih merupakan kegiatan yang otonom, dalam arti tanpa desakan dan paksaan dari pihak lain. Namun, dalam kenyataan di Negara-negara berkembang perilaku memilih bukan hanya ditentukan oleh pemilih sebagaimana disebutkan oleh beberapa pendekatan diatas, tetapi dalam banyak hal justru ditentukan oleh tekanan kelompok, intimidasi, dan paksaan darikelompok atau pemimpin tertentu.

### Perilaku Memilih dalam Pemilu

Ada beberapa perilaku memilih dalam menyikapi pemilu.

Pertama, pemilih yang mengedepankan rasionalitas nilai. Max Weber (dalam Banowo; 2008)

mengemukakan rasionalitas nilai ialah pengambilan keputusan berdasarkan nilai yang dipegang teguh. Jika dikaitkan pemilu, rasionalitas nilai ini adalah bagaimana pemilih menjatuhkan pilihan pada calon yang akan dipilih, diyakini memiliki kesamaan nilai terutama nilai yang pokok dengan dirinya, baik itu agama, ras, etnis, dan lain-lain. Pemilih dengan rasionalitas nilai jumlahnya tidaklah sedikit di Indonesia. Di banyak pemilihan kepala daerah (pilkada), nilai-nilai primordial sering menguat dan dijadikan sebagai acuan pemilih dalam menentukan pilihan. Faktor suku dan agama lebih dominan ketimbang kapasitas, kredibilitas, dan integritas dari sang kandidat.

Kedua, pemilih dengan rasionalitas tujuan. Menurut Weber, rasionalitas tujuan adalah pola pikir yang bertumpu pada apa yang akan diperoleh. Pemilih memutuskan pilihannya pada calon yang dirasa dapat memenuhi keinginan dan kebutuhannya, meski hanya berupa sebagian kebahagiaan yang sifatnya sementara. Perilaku pemilih yang demikian menilai pemilu bukan lagi sarana untuk mencurahkan harapan kepada calon legislatif (caleg). Pemilih menganggap program dan janji yang ditawarkan caleg bukan hal yang menarik dan penting untuk diketahui. Acara hura-hura saat kampanye, pembagian sembako, dan kegiatan “amal” para caleg yang lebih dinanti-nanti. Sehingga dalam memutuskan pilihannya, berlaku hukum: “siapa yang bayar, akan dipilih”. Tetapi, pemilih yang demikian sangat pragmatis. Perilaku ini muncul bukan tanpa sebab. Ini

merupakan refleksi kekecewaan yang telah dialami. Keikutsertaan pada pemilu-pemilu lalu ternyata tidak berbuah apa-apa.

Ketiga, pemilih yang kritis. Pemilih kritis kecenderungannya ialah memiliki perhatian besar pada pada program kerja dan kebijakan parpol atau kandidat. Ferdiansyah (2014) memaparkan bahwa pemilih kritis akan menjadikan nilai-nilai ideologi sebagai pijakan untuk menentukan parpol mana yang akan dipilih, kemudian mengkritisi kebijakan atau program kerja yang akan atau yang telah dilakukan oleh parpol atau kandidat peserta pemilu. Mereka akan memilah-milah, mana politikus yang hanya berambisi pada kekuasaan, mana juga yang memang memiliki kompetensi. Kapasitas dan kapabilitas dinilai seperinci mungkin sehingga tidak sembarangan lagi memilih.

Keempat, pemilih skeptis. Pemilih skeptis tidak memiliki orientasi dengan ideologi, nilai, program kerja, dan kontestan tertentu. Mereka adalah kelompok masyarakat yang skeptis dan tidak yakin terhadap pemilu. Dalam pandangannya, parpol yang memenangkan pemilu tidak akan membawa dampak perubahan yang berarti. Walaupun berpartisipasi dalam pemilu, pemilih skeptis hanya menganggap pemilu sebagai ritual lima tahunan. Kelima, adalah pemilih yang memilih untuk tidak memilih atau sering disebut golongan putih (golput). Memang, di Indonesia memilih merupakan hak, bukan kewajiban. Karena itu, yang memilikinya bisa memilih untuk menggunakan atau mengambil jalan golput. Angka

golput di Indonesia terus meningkat. Golput di era reformasi ini kontras dengan era Orde Baru dulu. Di era Orde Baru, golput adalah murni berdasarkan keyakinan ideologis dan analisis politik rasional. Sedangkan di era reformasi, golput disebabkan dua hal, yakni kealpaan sistem administrasi dan pemilih menganggap tidak ada pilihan yang pantas untuk dipilih (Banowo; 2008).

#### **d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pemilih**

Mencoba untuk memahami faktor-faktor apa yang melatar belakangi mengapa dan bagaimana masyarakat (pemilih) mengambil keputusan untuk memilih seorang pimpinan (Presiden / Kepala Daerah) yang dianggap dapat menampung dan mewujudkan impian serta harapan-harapannya merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji oleh seorang kontestan atau kandidat yang akan dipilih. Untuk memahami tentang hal ini, maka ada beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi seorang kandidat atau kontestan pemilu, antara lain :

**1. Program atau kebijakan publik yang ditawarkan dan diperjuangkan oleh kandidat (Presiden / Kepala Daerah) apabila dia ingin memenangkan hati rakyat dalam Pemilu atau Pilkada.**

**2. Citra Sosial (Social Imagery)** adalah citra kandidat maupun partai di mata masyarakat.

**3. Perasaan emosional (emotional feeling),** yakni dimensi emosional yang nampak dari seorang kandidat

yang ditunjukkan oleh perilaku atau kebijakan-kebijakan yang ditawarkan, yang pada umumnya terlihat dari aktivitas, komentar kandidat terhadap suatu peristiwa tertentu yang dapat menyentuh hati pemilihnya.

**4. Citra Kandidat,** adalah sifat-sifat khusus yang melekat pada seorang kandidat, dan yang membedakannya dengan kandidat yang lain. Perilakunya, tutur katanya, kharismanya, kemampuan intelektualnya, maupun kemampuan beradaptasi dengan komunitas di mana ia berada.

**5. Peristiwa mutakhir (current events),** meliputi kumpulan peristiwa, isu, serta kebijakan yang berkembang selama masa kampanye sampai menjelang pemilihan umum.

**6. Peristiwa personal (personal events),** yakni kehidupan pribadi dan peristiwa yang dialami selama karier yang dijalani sebelum terpilih sebagai seorang kandidat.

**7. Isu-isu Epistemik,** yakni isu-isu pemilihan yang spesifik yang dapat memacu rasa keingin tahun pemilih mengenai hal-hal yang baru, misalnya figur kontestan yang mampu memberantas korupsi, mampu mengangkat taraf hidup masyarakat ekonomi lemah dari berbagai kemiskinan dan keterbelakangannya, mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya, mampu menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang adil, jujur, dan bermartabat, dan sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan peneliti dalam mengkaji permasalahan ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

## 2. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian bertujuan untuk menganalisis kemenangan Darmawan S.H pada pilkades Desa Kualu tahun 2021-2027.

## 3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Alasan peneliti memilih penelitian di Desa Kualu karena di Desa Kualu Kepala Desa terpilih masih sangat muda dan jarak ke desa Kualu tidak terlalu jauh sehingga peneliti tertarik meneliti di desa Kualu ini.

## 4. Jenis Data

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung dari informan penelitian, yang dilakukan melalui penelitian lapangan berupa informasi dari wawancara yang dilakukan dilokasi penelitian

### b. Data Sekunder

Data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber sekunder meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. Data bisa diperoleh dari biro statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya seperti dikutip dari berbagaisumber, peraturan perundang-undangan, buku, jurnal, koran, dan penelititerdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## 5. Informan penelitian

informan penelitian adalah orang yang diwawancara, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memenuhi data informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Dalam metode wawancara pertanyaan diajukan secara lisan. Wawancara disebut dengan pedoman wawancara yang tentu saja harus benar-benar dapat dimengerti oleh pengumpul data, sebab dialah yang menanyakan dan menjelaskan kepada informan. Penelitian ini menggunakan informan sebagai objek informasi. Adapun daftar informan dalam penelitian tentang faktor kemenangan Darmawan S.H pada pilkades Desa Kualu tahun 2021-2027.

**Tabel 1.6**

### Daftar informan penelitian

| No | Nama         | Keterangan              |
|----|--------------|-------------------------|
| 1  | Darmawan S.H | Kepala Desa Kualu       |
| 2  | Fadli        | Kasi pemerintahan       |
| 3. | Sulaiman     | Kasi kesejahteraan      |
| 4  | Rezky        | Tim sukses Darmawan S.H |
| 5  | Mitha        | Tim sukses Nnggo        |

|    |           |                      |
|----|-----------|----------------------|
|    |           | setiantara           |
| 6  | Ida       | Tim pemungutan suara |
| 7  | Pendy     | Tetangga Darmawan SH |
| 8  | Latif     | Masyarakat Kualu     |
| 9  | Dona      | Masyarakat Kualu     |
| 10 | Riski adi | Masyarakat Kualu     |
| 11 | Fuad      | Masyarakat Kualu     |
| 12 | Masnidar  | Masyarakat Kualu     |
| 13 | Hamdan    | Masyarakat Kualu     |
| 14 | Iin       | Masyarakat Kualu     |

## 6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk dilapangan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Peneliti melakukan observasi ke Desa Tarai Bangun mengamati secara langsung dilapangan segala bentuk kepemimpinan kepala desa Tarai Bangun terhadap data kependudukan di desa Tarai Bangun, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai usaha/teknik yang dilakukan kepala Desa .

### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung dengan berbagai pihak yang terlibat langsung dan berkompeten tentang permasalahan dalam penelitian guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan masalah penelitian.

### c. Dokumentasi

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperkuat validitas data primer atau data utama yang peneliti peroleh

dari para informan. teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, dari desa Tarai Bangun yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala desa Tarai Bangun dalam urusan kependudukan di desa Tarai Bangun.

Dokumentasi dalam penelitian sebagai sumberdata karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

## 7. Teknik Analisis Data

Untuk memaparkan permasalahan dalam penelitian ini digunakan metode data kualitatif model interaktif. Menurut Miles dan Huberman analisis digunakan menjadi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Adapun jenis data yang terkumpul akan di analisis melalui tahap pertama yakni pengumpulan data berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dilapangan secara objektif kemudian tahap kedua yakni reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dicari tema dan polanya, selanjutnya tahap ketiga yakni tahap penyajian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Faktor kemenangan Darmawan SH dalam pemilihan kepala desa di desa Kualu tahun 2021

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian berkenaan dengan faktor-faktor yang menyebabkan Darmawan SH menang dan terpilih menjadi Kepala Desa dalam pegelaran pilkades di Desa Kualu tahun 2021.

## 1 Dukungan masyarakat dan optimisme

Besarnya dukungan dari masyarakat untuk maju menjadi orang no satu di desa Kualu serta sifat optimis yang dimiliki Darmawan SH untuk menjadikan desa Kualu menjadi lebih baik kedepannya, mejadi salah satu faktor kemenganan Darmawan SH dalam memenangkan Pilkades di desa Kualu tahun 2021. Keinginan kuat Darmawan SH. Mejadikan desa Kualu lebih baik, mengingat kurangnya kontribusi dari pemerintah sebelumnya terhadap masyarakat desa Kualu, baik dari segi pelayanan desa, infratraktur penyaluran bantuan dan lain sebagainya, sehingga banyak menuai kecaaman dari lapisan masyarakat. Hal tersebut disampaikan langsung oleh Darmawan SH, dalam sesi wawancara dimana peneliti sempat menanyakan perihal motivasi Darmawan S.H dalam mencalonkan diri sebagai kepala desa dengan usia yang masih tergolong sangat muda.

## 2 Kualitas kandidat

Merupakan kemampuan yang dimiliki oleh Darmawan SH. Dalam berorganisasi serta bermasyarakat, dalam hal kualitas kandidat ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dan observasi ke lapangan perihal kualitas yang dimiliki Darmawan SH, serta pengaruhnya terhadap pemilih dalam melakukan pemilihan pada pilkades di desa Kualu tahun 2021.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara berkaitan dengan kualitas Darmawan SH dengan beberapa narasumber, salah satunya Bapak Latif selaku masyarakat desa Kualu, dimana dalam wawancara tersebut bapak Latif menyampaikan bahwasannya Darmawan SH memiliki kemampuan yakni memiliki relasi yang cukup

banyak terhadap pejabat pemerintah sehingga nantinya bisa menjembatani aspirasi masyarakat ke pemrintah daerah bahkan hingga ke pusat.

Merupakan proses atau rangkaian kegiatan memotivasi orang, yaitu keseluruhan memberikan motif (dorongan) agar orang mau bergerak. Yang dapat dijadikan motif yaitu pemenuhan kebutuhan, yang meliputi kebutuhan

makan,minum,pakaian,perumahan dan sebagainya, dan kebutuhan *psikologis*: kebutuhan kelayakan, kebutuhan akan penghargaan dari orang-orang lain, kebutuhasn akan keamanan, kebutuhasn untuk diikut sertakan dan sebagainya, dorongan-dorongan untuk memenuhi kebutuhan tersebut menyebabkan orang-orang bersedia mengikuti pemimpin yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.

*Human realtion* dalam penelitian ini yaitu kepala desa harus peka dengan keadaan masyarakat dengan Memberikan motif (dorongan) memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti memperbaiki jalan yang rusak, mengadakan program-program kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat mau bergerak dan mengikuti arahan.

## 3 Bawaan /penampilan kandidat

Merupakan hal-hal yang bersifat *pisickly* dari seoarng calon kandidat seperti, penampilan yang rapi, wajah yang tampan, tinggi, usia yang matang dan lain sebagainya. Berikut peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat kualu, dimana mereka menyampaikan penampilan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan pilihan. hal tersebut di sampaikan oleh

kak Dona, selaku masyarakat dusun 1 Kualu

#### **4 Citra kandidat**

Merupakan sifat-sifat khusus yang melekat pada seorang kandidat, dan yang membedakannya dengan kandidat yang lain. Perilakunya, tutur katanya, kharismanya, kemampuan intelektualnya, maupun kemampuan beradaptasi dengan komunitas di mana ia berada. Mengenai citra kandidat tersebut peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa warga desa Kualu. Dimana berdasarkan wawancara beberapa narasumber mengatakan kepala desa darmawan S.H merupakan seseorang yang memiliki kepribadian yang sangat baik. Hal tersebut di sampaikan langsung oleh ibu masnidarwati sebagai salah satu masyarakat Kualu.

#### **5. Program yang ditawarkan**

Merupakan visi misi yang disampaikan calon kandidat kepada masyarakat sehingga mampu mempengaruhi keputusan pemilih. Dalam hal ini peneliti juga telah melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat Kualu, mengenai apakah program yang ditawarkan Darmawan S.H ketika kampanye mempengaruhi masyarakat dalam memilih Darmawan S.H .dalam wawancara banyak masyarakat tidak tahu apa program yang ditawarkan

#### **6 Popularitas kandidat**

Merupakan faktor ketenaran dari seorang calon kandidat terhadap pemilih, seberapa dikenalnya seseorang calon kandidat dalam pilkades sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi keputusan pemilih. Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara bersama beberapa anggota masyarakat, dengan pertanyaan penelitian apakah bapak ibu mengenal dengan baik semua

calon kandidat dan apakah popularitas mempengaruhi dalam menetapkan pemilihan.

#### **PENUTUP**

##### **1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwasannya faktor kemenangan Darmawan S.H pada pemilihan kepala Desa terdiri dari 3 faktor utama.

Pertama yaitu kepopuleritasan, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihannya, dimana dengan terkenalnya Darmawan S.H di desa Kualu dari empat calon kandidat lainnya menyebabkan banyaknya perolehan suara yang di peroleh Darmawan S.H pada pemilihan Kepala Desa, karena banyak dari pemilih yang menentukan pilihannya, kepada calon yang dikenalnya dengan baik, lalu faktor selanjutnya yaitu faktor citra kandidat, dimana citra kandidat ini sangat erat kaitannya dengan kepopuleritasan kandidat, dimana terkenalnya Darmawan S.H dikarenakan citranya yang baik dimata masyarakat, sebagai seorang pemuda yang memiliki tata krama dan sikap sopan santun, sebagai ustadz muda, pelopor serta ketua organisasi sosial di desa Kualu, menjadikan dirinya terkenal dan populer dimata masyarakat Kualu, faktor selanjutnya yaitu, faktor sosiologis, di desa Kualu sendiri masih memegang erat suku dan adat, dimana dalam pemilihan kepala desa yang lalu, tidak terlepas dari peran masing masing suku dari calon kandidat, dimana Darmawan S.H yang bersuku melayu, mendapat dukungan penuh dari suku melayu, suku melayu di desa Kualu bersatu dan bahu membahu membantu Darmawan S.H dalam pemilihan kepala desa di desa Kualu.

## 2. SARAN

### Saran.

Saran saya sebagai peneliti untuk desa dan calon kandidat lainnya lakukan lah pemilihan umum sesuai dengan aturan undang undang yang berlaku, dengan mengusung asas luber dan jurdil, untuk para pembaca saya harapkan lakukan pemilihan umum baik itu pemilihan kepala desa, dengan memilih calon yg memiliki kapasitas yang baik, kenali dulu calon kandidat sebelum memilih. Jadilah pemilih yang cerdas, karna satu suara yang kita berikan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pemilihan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Syafhendry (2016), perilaku memilih teori dan praktek. Alaf Riau
- Irham Fahmi.(2018). *Pengantar Ilmu Kepemimpinan*. Depok:PT Raja Grafindo Persada.
- Tengku Lukman Jaafar. (2018). *Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan*. Pekanbaru:Kreasi Edukasi.
- Wirawan. (2014).*Kepemimpinan:Teori,Psikologi perilaku organisasi.Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Harbani,Pasolong.(2013). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- J.Kaloh.(2010). *Kepemimpinan Kepala Daerah*.Jakarta:Sinar grafika.
- Kartini,Kartono.(2010). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Perkasa.
- Ulber Silalahi.(2010). *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Burhan Bungin. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Marzuki.(2002).*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisa Data*, Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- S.Pamudji.(2001).*Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, Jakarta:bumi akasara.
- Nana Sudjana dan Ahwal Kusumah.(2000).*Proposal Penelitian di PerguruanTinggi*.Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Taryaman,E.(2016). *Manajemen SDM ke (10)*. Jakarta:Selemba Empat.
- Kumala, H.R & Agustina, T.(2018). *Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap prestasi kerja pegawai pada dinas arsip dan perpustakaan daerah kabupaten bogor* . Widia Cipta.
- EdySutrisno. (2019) *Manajemen sumber daya manusia.cetakan kesepuluh*.Jakarta:Pranedamedia Group.
- Bengkalis tahun 2017)”. Universitas Riau, skripsi S1 ilmu pemerintahan
- Muhammad Badri.2016. “Peran Pemerintah Desa Terhadap Pembangunan Desa Karya Tani Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2014-2016” .Universitas Riau, Skripsi S1 Ilmu Pemerintahan
- Azi Safitri.2015. “Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (Ued-Sp) Mekar Maju Di Desa Tanjung Medan Kecamatan

*Rupat Utara Kabupaten  
Bengkalis Tahun 2012-2015*".  
Universitas Riau, Skripsi S1  
Ilmu Pemerintahan

Muhammad Basiruddin *"Peran  
Pemerintah Desa Dalam  
Pengelolaan Keuangan Desa  
Alai Kecamatan Tebing Tinggi  
Barat Kabupaten Kepulauan  
Meranti 2012"*. Universitas Riau,  
Skripsi S1 Ilmu Pemerintahan

Detakkampar.co.id *"55 persen warga  
Tarai Bangun tidak memiliki  
administrasi  
kependudukan Kampar"*.

### **Peraturan Perundang-undangan**

- 1 Undang Undang No 24 Tahun  
2013 Perubahan Atas Uu No  
23 Tahun 2006 Tentang  
Administrasi Kependudukan
- 2 Permendagri No 47 Tahun  
2016 Pasal 2-3 Kewenangan  
Kepala Desa

Permendagri No 84 Tahun 2015 Pasal 6  
Tentang Susunan Organisasi Dan Tata  
Kerja Pemerintahan Desa